



Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi

Erlis Nurhayati

SMP Negeri 1 Gangga

Email: erlisnurhayati71@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to increase motivation and student learning outcomes after the earthquake in SMP Negeri 1 Gangga through the application of a Pocket Book with a scientific approach. The research method used was classroom action research consisting of 4 stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. The research instruments used were observation sheets and tests. While the data of this research were analyzed through descriptive qualitative and qualitative analysis techniques. The results of the study showed that the application of a Pocket Book with a scientific approach had been able to increase motivation and student learning outcomes. This could be proved by data of all classroom action research activities which had showed improvements starting from pre-action, cycle 1 and cycle II.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pasca gempa bumi di SMP Negeri 1 Gangga melalui penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik telah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari data seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan mulai dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II.

Pendahuluan

Berawal dari musibah bencana gempa bumi pada bulan Agustus 2018 di Kabupaten Lombok Utara, terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Gangga yakni rusaknya fasilitas sekolah mulai dari gedung sekolah, buku pelajaran atau buku referensi, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran seperti peta, globe, contoh batuan, dan lain-lain. Kerusakan fasilitas sekolah ini membawa dampak pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang rendah. Menurut Afifudin (dalam Ridwan, 2008) motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Motivasi belajar yang rendah pada siswa tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana siswa lebih senang berbicara di luar materi pelajaran dari pada mendengarkan penjelasan guru. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa tidak memperhatikan pembelajaran. Karena proses pembelajaran dilakukan secara konvensional yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mencatat. Proses pembelajaran seperti ini dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, metode dan media. Terutama karena terbatasnya media dalam proses pembelajaran seperti

Article History

Received: May 2019

Reviewed: July 2019

Published: September 2019

Key Words

Motivation, Learning Outcomes, Pocket Book, Scientific.

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2019

Direview: Juli 2019

Disetujui: September 2019

Kata Kunci

Motivasi, Hasil Belajar, Buku Saku, Saintifik.



buku pelajaran, siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan LKS atau menyimak pada saat guru menjelaskan materi.

Dampak lain yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Nana Sudjana, 2004). Hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah juga akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula.

Dari kondisi nyata tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki inovasi dalam hal penyusunan media pembelajaran. Media pembelajaran sedapat mungkin dikemas lebih menarik agar siswa mampu memahami materi dengan mudah dan cepat. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, hasil belajar, interaksi dengan lingkungan, dan kemandirian belajar siswa (Azhar Arsyad, 2011)

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah media pembelajaran berupa buku saku. Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Kelebihan buku saku adalah berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku saku dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku. Materi dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing. Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja. Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna. Kekurangan buku saku adalah bahan bercetak kurang sukar dikemas dalam waktu yang singkat. Penyediaan bahan pembelajaran cetak memerlukan waktu yang cukup lama, mudah rusak seperti robek, rusak terkena air.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductiv reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas (Aris, 2014).



Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran adalah: (1) Mengamati meliputi kegiatan: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui. Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. (2) Menanya meliputi kegiatan: mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. (3) Mencoba/mengumpulkan data (informasi) meliputi kegiatan: melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan. (4) Mengasosiasikan/mengolah informasi meliputi: siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. (5) Mengkomunikasikan meliputi: siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya, menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. (6) Mencipta meliputi: siswa menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas VII F SMP Negeri 1 Gangga dengan subyek penelitian 28 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif menggunakan rumus pencapaian KKM .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan atau pembelajaran pada siklus pertama dilakukan, terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran yaitu skenario pembelajaran yang menerapkan media buku saku. Skenario pembelajaran yang disusun sebagai dasar langkah-



langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu guru membentuk 7 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa dengan topik sesuai pembelajaran. Selanjutnya siswa berdiskusi dan bekerja sama memecahkan masalah dengan mengumpulkan informasi dari penerapan buku saku yang selanjutnya hasil diskusi ditulis dalam lembar kerja siswa. Waktu diskusi telah ditentukan oleh guru. Hasil kerjasama dan diskusi dikomunikasikan melalui presentasi masing-masing kelompok. Sebagai penutup guru memberikan refleksi sebagai penguatan dan pada tahap terakhir bersama siswa membuat kesimpulan.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, guru menyusun lembar observasi sebagai alat pengumpul data penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengukur hasil belajar selama proses pembelajaran IPS ini guru menyiapkan alat evaluasi berupa soal *essay* sebanyak 5 butir dan dijawab secara individu. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara individu siswa memperoleh rata-rata skor minimal 2,10 sampai 4,00 maka siswa dikatakan memiliki motivasi belajar. Sedangkan secara klasikal dinyatakan memiliki motivasi belajar apabila minimal 80% dari siswa dalam kelas tersebut telah memperoleh skor 3,10 sampai 4,00 dan hasil belajar secara individu mencapai KKM yaitu 74, secara klasikal siswa yang mencapai KKM diatas 80%.

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama bulan April 2019. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 8 dan 13 April 2019 dengan materi pokok kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buhda, sedangkan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 22 dan 27 April 2019 dengan materi pokok kehidupan masyarakat pada masa Islam. Proses pembelajaran disampaikan dengan menerapkan media buku saku yang terencana pada setiap siklus dilaksanakan tahap-tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran ini memfokuskan motivasi belajar siswa dalam diskusi kelompok untuk memperoleh kesimpulan dan berakhir pada evaluasi. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan hal yang sama dengan siklus 1 namun mengacu pada hasil refleksi pada siklus 1. Hasil refleksi pada siklus 1 observasi dilakukan sebanyak 2 kali tentang motivasi belajar dengan hasil rata-rata 2,73 sebanyak 72%, berarti mengalami peningkatan 35,6% jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Sedangkan hasil belajar rata-rata 72 dan siswa yang mencapai KKM 71,4 dibandingkan dengan hasil pra tindakan mengalami kenaikan 35,6%.

Setelah dilakukan tindakan oleh guru berupa penerapan media buku saku dengan pendekatan saintifik yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil pengamatan menunjukkan sebagaimana data dibawah berikut ini.

Tabel 1: Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek/Indikator Keaktifan	Kemajuan yang dicapai			Peningkatan pratindakan, siklus1, dan siklus II
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Tekun	63,6	72	80,6	8,40/8,60

2.	Senang	59	69,25	78,25	10,25/9,00
3.	mandiri	60	66,75	77,50	6,75/11,25
4.	Ulet	54	68	77	9,00/17,00
Rata-rata motivasi belajar siswa		2,39	2,73	3,15	0,34/0,42
Jumlah motivasi belajar siswa		10	18	21	8 / 3
Persentase (%) motivasi belajar siswa		35,7%	72%	84 %	36,3%/12%

Tabel. 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan dan Hasil Belajar	Kemajuan yang dicapai			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus II	
1	Jumlah siswa mencapai KKM	8	20	23	4/5
2	Ketercapaian KKM (%)	35,7%	71,4%	82%	35,7/10,6
3	Rata-rata Hasil Belajar	64	72	84	8 / 12

Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar siswa pada tabel 1 diatas dapat ditunjukkan bahwa kemajuan-kemajuan yang dicapai dari seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa pada pra tindakan dari 2,39 menjadi 2,66 yakni pada siklus 1 terdapat peningkatan sebanyak 0,15, rata-rata motivasi belajar dari 2,66 pada siklus 1 meningkat menjadi 2,83 dan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 0,17. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan media buku saku dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kenaikan itu sendiri juga mengalami peningkatan yaitu pra tindakan dari 64% menjadi 72%, pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 8%, dari 72% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II artinya terdapat peningkatan sebesar 12%.

Hasil belajar terjadi kenaikan atau peningkatan dari pra tindakan, siklus 1 ke siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 8 siswa (35,7%) pada pra tindakan menjadi 20 siswa (71,4%) pada siklus I dan menjadi 23 siswa (82,1%) pada siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 64 pada pra tindakan menjadi 72 pada siklus I dan menjadi 84 pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian yaitu secara klasikal dinyatakan memiliki motivasi belajar apabila minimal 80% dari siswa dalam kelas tersebut telah memperoleh skor 3,10 sampai 4,00 dan hasil belajar secara individu mencapai KKM yaitu 74, secara klasikal siswa yang mencapai KKM diatas 80%. Berdasarkan uraian data penelitian diatas, maka penerapan media buku saku melalui pendekatan saintifik telah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik telah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini



terbukti dari data seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa pada pra tindakan dari 2,39 menjadi 2,66 yakni pada siklus I terdapat peningkatan sebanyak 0,15, rata-rata motivasi belajar dari 2,66 pada siklus I meningkat menjadi 2,83 dan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 0,17. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan media buku saku dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kenaikan itu sendiri juga mengalami peningkatan yaitu pra tindakan dari 64% menjadi 72%, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 8%, dari 72% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II artinya terdapat peningkatan sebesar 12%.

Daftar Pustaka

- Aris, Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arus Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan*, Buku 2. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Miarsa, Yusufhadi. (1995). *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Teknologi Pembelajaran. Malang: IPTPI.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC Bekerjasama dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Setiarini, A. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 15(3).
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryaningsih, E. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM bagi Peserta Didik di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 15(3).